

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia dikenal dengan keberagaman Suku dan Etnisnya, setiap suku etnis ini tentunya memiliki kekhasan adat istiadat dan budaya masing-masing. Keberagaman seni budaya yang ada di dunia, dan di Indonesia khususnya memberi banyak pengaruh bagi peradaban manusia, demikian juga dengan seni musik, alat musik tradisional membawa pengaruh yang sangat signifikan dalam perkembangan musik.

Daerah Sumatera Utara terdiri dari delapan etnik (suku) yaitu: Melayu, Batak Toba, Mandailing Angkola, Simalungun, Karo, Pakpak Dairi, Pesisir Barat dan Nias. Kedelapan etnik tersebut masing-masing memiliki musik tradisional yang menunjukkan ciri khas dan keunikannya. Pada awalnya musik tradisional ditempatkan pada musik yang berkaitan dengan kehidupan masyarakatnya baik dari aspek religi maupun aspek kekerabatan atau adat-istiadatnya dikalangan daerah itu sendiri tetapi sekarang ini musik daerah/tradisional sudah difungsikan pada acara non seremonial yang sifatnya terbuka untuk masyarakat umum.

Salah satu dari delapan etnik ini, penulis tertarik untuk melihat fenomena budaya musik tradisional seperti pada musik tradisional Batak Toba, yang mana dalam musiknya terkandung keunikan tersendiri baik instrumentnya, melodinya, ritmenya, harmonisasinya, warna (timbre) musiknya maupun bangunan karya/komposisi musiknya secara keseluruhan. Dalam kehidupan Batak Toba,

musik merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari lahir, beranjak dewasa hingga menikah atau pun kematian, musik menjadi suatu elemen penting. Dalam hal ini, musik dalam masyarakat Batak Toba, menjadi sarana yang menghubungkan kehidupan adat, agama serta dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam upacara adat Batak Toba, dari nenek moyang hingga kini pada umumnya setiap pelaksanaan upacara ritual baik yang menyangkut religi atau adat-istiadat, selalu menggunakan musik tradisional (*gondang*) sebagai medium dalam banyak upacara keadatan atau upacara tradisi.

Budaya dalam setiap suku di Indonesia merupakan budaya yang diturunkan secara turun temurun dan dilestarikan dengan tetap melaksanakannya. Pelestarian budaya dilakukan dengan berbagai hal dari segi seni musik, seni rupa, seni pahat, dan tekstil. Pelestarian budaya dilakukan oleh masyarakat banyak, perseorangan dan juga pemerintah.

Kebudayaan pada masyarakat Batak Toba tidak terlepas dari tradisi kehidupan bermasyarakat di daerah tersebut. Salah satu tradisi yang sangat berpengaruh bagi masyarakat tersebut adalah Musik Tradisional Batak Toba, yang merupakan musik yang masih hidup dan berkembang hingga saat ini. Banyak keunikan dan ciri khas yang dimiliki oleh musik tradisional Batak Toba. Bentuk penyajian musik tradisional Batak Toba lebih dikenal dengan Gondang Sabangunan dan Gondang Uning-uningan. Uning-uningan merupakan kesenian tradisional batak toba yang digunakan sebagai sarana komunikasi antar manusia dengan sang pencipta yang dalam konteks kepercayaan Batak Toba disebut

dengan istilah *Mula Jadi Nabolon*. Kesenian ini terdiri dari unsur musik instrumental.

Banyak cara yang dilakukan untuk melestarikan budaya musik tradisional Batak Toba. Salah satunya adalah pelestarian budaya di Museum T. B. Silalahi Center. Museum T. B. Silalahi Center terletak di Desa Pagar Batu, Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Museum ini didirikan pada tanggal 7 Agustus 2006 yang kemudian pada tanggal 17 April 2008 diresmikan oleh Dr. TB Silalahi. Yayasan TB Silalahi merupakan organisasi non-profit yang memiliki tujuan utama untuk pemeliharaan, pengembangan serta penelitian kebudayaan Batak dalam wujud museum. Dengan visi dan misi: mengangkat harkat dan kualitas hidup melalui keunggulan tata nilai budaya.

Di Museum T. B. Silalahi Center juga ada koleksi Instrument Musik Tradisional Batak Toba yang di simpan di sebuah rumah adat Batak yang di sebut *Ruma Bolon*, dimana pada acara atau *event* tertentu alat musik tersebut akan di mainkan. Penyajian musik tradisonal di Museum T. B. Silalahi Center tersebut ada dalam bentuk rekaman yang diputar dan ada juga yang disajikan secara langsung (*live*). Di Museum T. B. Silalahi Center, musik tradisional Batak Toba merupakan salah satu daya tarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan meneliti **“DAMPAK DAN FUNGSI MUSIK TRADISIONAL BATAK TOBA DI MUSEUM TB. SILALAHI DESA PAGAR BATU, TERHADAP PARIWISATA DI KECAMATAN BALIGE, KABUPATEN TOBA SAMOSIR”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Stonner (dalam Sugiono 2008:52) mengemukakan bahwa “ setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah”. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Dari uraian diatas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

1. Bagaimana keberadaan musik tradisional Batak Toba yang ada di Museum TB SILALAHl Kabupaten Toba Samosir?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dengan keberadaan musik tradisional Batak Toba dalam peningkatan pariwisata di daerah Kabupaten Toba Samosir?
3. Apakah fungsi dari musik tradisional Batak Toba dalam peningkatan pariwisata di daerah kabupaten Toba Samosir?
4. Bagaimanakah peningkatan pariwisata di Kabupaten Toba Samosir dengan adanya musik tradisional Batak Toba?
5. Bagaimana perkembangan musik tradisional Batak Toba di Museum TB SILALAHl Kabupaten Toba Samosir?

## **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan luasnya masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teorits penulis maka dalam hal ini penulis merasa sangat perlu membuat pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi fokus terhadap

masalah yang dikaji. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2008:286) mengatakan bahwa “pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan musik tradisional Batak Toba yang ada di Museum TB SILALAH! Kabupaten Toba Samosir?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan keberadaan musik tradisional Batak Toba di Museum TB Silalahi hubungannya dalam peningkatan pariwisata?
3. Apakah fungsi dari musik tradisional Batak Toba dalam peningkatan pariwisata di daerah kabupaten Toba Samosir?

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan. Hal ini sependapat dengan Sugiono (2008:288) “Rumusan masalah adalah pertanyaan peneliti yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana keberadaan

musik tradisional batak toba menjadi salah satu hal yang menarik minat wisatawan di daerah Balige Kabupaten Toba Samosir?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bungin (2007:75), menyatakan “tujuan penelitian adalah dibuat untuk mengungkapkan keinginan penulis dalam suatu penelitian. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keberadaan musik tradisional Batak Toba di daerah pariwisata Kabupaten Toba Samosir.
2. Untuk mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dengan keberadaan musik tradisional Batak Toba.
3. Untuk mendeskripsikan fungsi musik tradisional Batak Toba di Museum TB Silalahi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Seseorang yang melakukan kegiatan penelitian tentu dapat memikirkan kemungkinan manfaat yang diperolehnya dari hasil penelitiannya. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Hariwijaya (2008:50) “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut. Manfaat dalam penelitian ini dapat digolongkan dalam 2 hal yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan musik tradisional Batak Toba terhadap peningkatan pariwisata dalam penelitian.
  - b. Sebagai bahan masukan di jurusan sendratasik khususnya program studi seni musik UNIMED
  - c. Menambah perbendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya Fakultas Bahasa dan Seni.
  - d. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang seminat melakukan penelitian berikutnya, yang relevan dengan topik penelitian ini.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi wisatawan, dapat memahami dengan objektif terhadap suatu kebudayaan daerah yang dikunjungi dan dapat mengetahui seperti apa musik tradisional Batak Toba itu.
  - b. Menambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan, ide ke dalam karya tulis.